

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEX LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Yusup Murdani

Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: yusupmurdani@umbandung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan akhir tahun. Sampel terdiri dari 7 perusahaan perbankan yang secara konsisten masuk dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan, sehingga diperoleh 35 observasi (panel data seimbang) dengan periode 5 tahun. Dengan pengolahan data menggunakan sofwer eviws 13 , Hasil estimasi model menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham . Sementara itu, ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham . Secara simultan, NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

Kata kunci: Net Profit Margin, Return on Assets, harga saham, perbankan, Indeks LQ45.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA) on stock prices in banking companies listed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports and year-end closing stock price data. The sample consists of seven banking companies consistently included in the LQ45 Index throughout the observation period, resulting in 35 observations (balanced panel data) spanning a five-year period. Data processing using Eviews 13 software reveals that NPM has a negative but significant effect on stock prices. Meanwhile, ROA has a positive but insignificant effect on stock prices. Simultaneously, NPM and ROA significantly influence stock prices.

Keywords: Net Profit Margin, Return on Assets, stock price, banking, LQ45 Index.

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1445

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan aspek penting yang selalu menjadi perhatian investor Ketika menilai perusahaan perbankan di pasar modal .diantara berbagai indicator yang tersedia ,net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) termasuk rasio yang sering menjadi acuan untuk melihat keefektipan bank menjalankan kegiatan operasionalnya dan menghasilkan laba atau keuntungan ,kedua rasion ini tidak hanya menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya ,tetapi juga memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang .net profit margin menunjukan besar keuntungan bersih yang dapat di peroleh perusahaan dari setiap pendapatan yang di hasilkan ,NPM yang tinggi biasanya menandakan perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik serta memiliki tingkat efisiensi yang kuat dalam operasioalnya .dalam kondisi perbankan ,menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan bank dalam memperahankan profitabilitas .sedangkan return on asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan .peningkatan nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola aktivitas usahannya secara efisien sehingga aset yang dimiliki dapat memberikan hasil yang optimal .bagi investor ,ROA yang baik menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat .

Menurut signaling teory ,informasi mengenai NPM Ddan ROA berperan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai Kesehatan keuangan maupun prospek masa depan suatu perusahaan . rasio yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan di Kelola dengan baik dan memiliki potensi pertumbuhan yang positif . Sebaliknya , nilai yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba .Dengan mempertimbangkan hal tersebut , NPM dan ROA memilki pengaruh yang penting terhadap harga saham perusahaan perbankan ,Harga saham pada dasarnya mencerminkan respons pasar terhadap informasi mengenai kinerja perusahaan . Oleh karna itu memahami bagaimana kedua rasio tersebut memengaruhi pergerakan harga saham menjadi hal yang relevan ,trutama dalam penelitian mengenai pasar modal dan sektor perbankan .

Protabilitas NPM

Periode

no	kode emiten	2020	2021	2022	2023	2024
1	ARTO	210.46	13.19	1.06	3.86	6.08
2	BBCA	41.51	47.91	56.42	55.67	57.86
3	BBNI	5.91	21.94	33.81	34.33	32.54
4	BBRI	15.96	21.43	33.85	33.76	30.43
5	BBTN	6.98	10.15	13.11	14.16	11.81
6	BMRI	20.21	31.25	40	45.31	40.44
7	BRIS	5.71	17	21.71	25.63	27.69

Sumber www.idx.com .di olah 2025

Tabel 1.

NPM Perbankan LQ45 di BEI Tahun 2020-2024

Menurut kasmis (2022) ,nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang optimal. Semakin besar nilai NPM , semakin baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan protabilitasnya . sementara itu ,saefullah et al. (2022) menyatakan bahwa

NPM yang berada di atas rata-rata mencerminkan efisiensi operasi yang kuat, sedangkan nilai yang rendah dapat mengidentifikasikan adanya kendala dalam pengelolaan pendapatan maupun biaya. Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan perkembangan NPM emiten perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024, terlihat bahwa margin laba bersih perusahaan perbankan mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Beberapa bank, seperti BCA, Bank Mandiri dan BRI menunjukkan tren peningkatan NPM yang cukup stabil sejak tahun 2020 sampai 2024, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi operasional meskipun menghadapi dinamika ekonomi setelah pandemi COVID-19.

Di sisi lain, beberapa emiten seperti ARTO menunjukkan kondisi yang berbeda pada tahun 2020, ARTO mencatat NPM negatif sebesar -210,46% yang mengidentifikasikan tekanan profitabilitas yang signifikan. Namun, sejak 2021 hingga 2024, ARTO tampak mampu memperbaiki kinerjanya secara bertahap dengan nilai NPM yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai berhasil melakukan penyesuaian operasional dan pengurangan biaya untuk mencapai profitabilitas yang lebih sehat. Secara umum pola NPM dari semua emiten dalam tabel menunjukkan adanya pemulihan kinerja perbankan setelah tekanan ekonomi pada 2020. Periode 2021-2024 memperlihatkan margin laba bersih di hampir seluruh bank, yang mencerminkan perbaikan efisiensi peningkatan aktivitas kredit, serta pemulihan kondisi ekonomi nasional. Penelitian terkait profitabilitas sektor perbankan di berbagai negara menunjukkan bahwa margin laba, termasuk NPM, dipengaruhi oleh banyak faktor seperti efisiensi biaya, kemampuan penyaluran kredit, struktur permodalan dan kondisi makro ekonomi. Oleh karena itu, fluktuasi NPM pada LQ45 dalam tabel ini dapat menjadi cerminan dinamika strategi operasional dan perubahan kondisi pasar selama lima tahun terakhir.

Profitabilitas ROA

Periode

no	kode emiten	2020	2021	2022	2023	2024
1	ARTO	-8.7	0.7	0.09	0.34	0.32
2	BBCA	2.52	2.56	3.1	3.46	3.78
3	BBNI	0.37	1.14	1.79	1.94	1.92
4	BBRI	1.23	1.83	2.76	3.08	3.04
5	BBTN	0.44	0.64	0.76	0.8	0.64
6	BMRI	1.23	1.77	2.26	2.76	2.52
7	BRIS	0.43	1.14	1.39	1.61	1.71

Sumber www.idx.com diolah 2025

Tabel 2.

ROA Perbankan LQ45 di BEI Tahun 2020-2024

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bank LQ45 mengalami peningkatan efektivitas pengelolaan aset sepanjang 2020-2024. Bank besar seperti BCA, BRI dan MANDIRI konsisten ROA tertinggian tumbuh stabil setiap tahun, sehingga dapat dikategorikan sebagai bank dengan kinerja aset paling efisien dalam kelompok sampel. Bank seperti BNI dan BSI menunjukkan tren peningkatan yang baik meskipun berada di level menengah, mengidentifikasikan pemulihan profitabilitas yang kuat setelah masa tekanan 2020. Sementara BTN mencatat peningkatan hingga 2023 tetapi mengalami

penurunan kembali pada tahun 2024 ,yang menunjukkan adanya perlambatan eisiensi pada tahun terakhir .dan ARTO merupakan emiten kinerja paling lemah karena memulai periode dengan ROA negatif dan meskipun tubuh pad tahun-tahun berikutnya ,nilai tetap jauh di bank-bank lain.secara keseluruhan bank yang ada di lq45 berhasil memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kemampuan penghasilan laba .

Kajian Pustaka

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan keuntungan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin kuat posisi perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya. Kondisi tersebut secara langsung memperkuat persepsi investor mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

H1: NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian mendukung hubungan positif antara NPM dan harga saham. Studi yang dilakukan oleh Oktaviani & Anwar (2023) serta Rahman (2022) menemukan bahwa peningkatan margin laba bersih mampu mendorong optimisme investor, karena menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aktivitas operasionalnya. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, peningkatan NPM belum tentu menaikkan harga saham apabila pasar tidak merespons informasi keuangan secara penuh atau pergerakan harga lebih dipengaruhi sentimen eksternal. Dalam penelitian ini, NPM dihitung melalui Laba Bersih / Penjualan.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menjadi indikator penting dalam sektor perbankan karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. ROA yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja perusahaan.

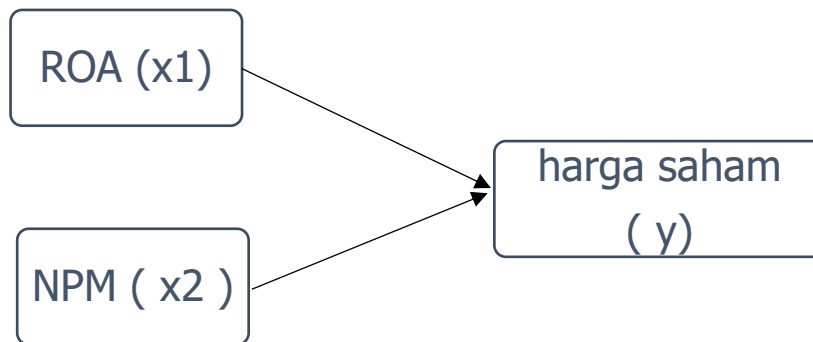
H2: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Temuan positif terkait ROA juga ditunjukkan oleh Safitri & Nugroho (2023) serta Wijaya (2022) yang menjelaskan bahwa nilai ROA yang meningkat akan meningkatkan daya tarik investor, karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan aset secara optimal. Akan tetapi, bukti empiris berbeda ditemukan oleh Al Ghifari (2021) yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham tidak sepenuhnya ditentukan oleh ROA ketika pasar sedang tidak stabil atau ketika faktor makroekonomi memiliki pengaruh yang lebih dominan. Dalam penelitian ini, ROA dihitung melalui Laba Bersih / Total Aset.

Harga saham merupakan representasi dari nilai perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham sangat sensitif terhadap informasi keuangan, perubahan fundamental perusahaan, serta kondisi industri dan makroekonomi. Oleh karena itu, rasio profitabilitas seperti NPM dan ROA sering digunakan investor dalam menilai kualitas kinerja perusahaan. Peningkatan rasio-rasio

tersebut dapat memperkuat kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil beragam, maka model konseptual penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1 sebagai dasar penyusunan hipotesis.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan akhir tahun periode 2020-2024. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. perusahaan merupakan bank yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian,
2. memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk variabel ROA, NPM, dan harga saham,
3. menyajikan data secara konsisten sepanjang tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan perbankan sebagai sampel, yaitu: ARTO, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, dan BRIS. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tiga pendekatan model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan software EViews 13, dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t-statistik berdasarkan model terbaik.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan model terbaik dalam regresi panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.871987	(6,26)	0.0006
Cross-section Chi-square	29.9800236		0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/25 Time: 06:54

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3649.678	589.9449	6.186473	0.0000
X1	248.2555	188.8757	-1.314385	0.1981
X2	22.93957	10.78077	2.127822	0.0412
Mean dependent variable				
3668.51				
R-squared	0.159642	var		4
Adjusted R-squared	0.107120	var		8
Akaike info				
18.7216				
S.E. of regression	2699.937	criterion		6
Sum squared resid	2.33E+08			18.8549
Schwarz criterion				
18.7676				
Log likelihood	324.6291	criter.		8
Durbin-Watson				
0.87266				
F-statistic	3.039509	stat		7
Prob(F-statistic)	0.061863			

Tabel 3.

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model CEM dan FEM. Hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas < 0.05 , sehingga model FEM terpilih sebagai model yang lebih baik dibandingkan CEM. Dengan demikian, analisis dilanjutkan ke Uji Hausman.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.944848	2	0.2294

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-578.892166	-471.529420	5931.464380	0.1633
X2	12.305405	17.002857	20.357736	0.2978

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/25 Time: 06:58

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4410.915	553.6250	7.967333	0.0000
X1	-578.8922	187.4954	-3.087500	0.0048
X2	12.30540	10.82972	1.136263	0.2662

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.643171	Mean dependent var	3668.514
Adjusted R-squared	0.533378	S.D. dependent var	2857.308
S.E. of regression	1951.820	Akaike info criterion	18.20795
Sum squared resid	99049613	Schwarz criterion	18.60789
Log likelihood	-309.6391	Hannan-Quinn criter.	18.34601
F-statistic	5.858013	Durbin-Watson stat	1.582863
Prob(F-statistic)	0.000256		

Tabel 4.

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas > 0.05, sehingga model REM dinyatakan lebih cocok dibandingkan FEM. Oleh karena itu, proses seleksi dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier untuk memastikan kecocokan REM terhadap CEM.

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.44007 (0.0007)	1.950975 (0.1625)	13.39104 (0.0003)
Honda	3.382317 (0.0004)	-1.396773 (0.9188)	1.403992 (0.0802)
King-Wu	3.382317 (0.0004)	-1.396773 (0.9188)	1.057230 (0.1452)
Standardized Honda	4.116380 (0.0000)	-1.201741 (0.8853)	-0.949688 (0.8289)
Standardized King-Wu	4.116380 (0.0000)	-1.201741 (0.8853)	-1.323240 (0.9071)
Gourieroux, et al.	--	--	11.44007 (0.0012)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/27/25 Time: 06:57

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4410.915	553.6250	7.967333	0.0000
X1	-578.8922	187.4954	-3.087500	0.0048
X2	12.30540	10.82972	1.136263	0.2662

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.643171	Mean dependent var	3668.514
Adjusted R-squared	0.533378	S.D. dependent var	2857.308
S.E. of regression	1951.820	Akaike info criterion	18.20795
Sum squared resid	99049613	Schwarz criterion	18.60789
Log likelihood	-309.6391	Hannan-Quinn criter.	18.34601
F-statistic	5.858013	Durbin-Watson stat	1.582863
Prob(F-statistic)	0.000256		

Hasil uji LM menunjukkan probabilitas Breusch-Pagan < 0.05, sehingga model Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Model REM selanjutnya digunakan untuk menguji pengaruh ROA dan NPM terhadap harga saham.

Hasil Regresi Panel (REM)

Persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{HargaSaham} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{NPM} + e$$

Di mana:

ROA (X1) = Return on Assets

NPM (X2) = Net Profit Margin

Y = Harga Saham

Hasil Uji t dan Pembahasan

Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)

(Random Effect Model - REM)

Tabel 4.x

Hasil Uji t

Tabel Uji t

berdasarkan data ROA & NPM terhadap Harga Saham - FEM

Tabel 4.X

Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

ROA (X1)	-2.438217	1.855853	-1.314385	0.1981
----------	-----------	----------	-----------	--------

NPM (X2)	0.629101	0.295670	2.127822	0.0412
----------	----------	----------	----------	--------

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan (positif/negatif) namun nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, sehingga ROA dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu memengaruhi keputusan investor. ROA yang fluktuatif pada sektor perbankan—ditambah perbedaan model bisnis tiap bank—menjadikan indikator ini kurang kuat dalam

mempengaruhi pergerakan harga saham. Investor perbankan cenderung lebih mempertimbangkan faktor-faktor makro seperti suku bunga, pertumbuhan kredit, dan kualitas aset (NPL) dibanding ROA itu sendiri.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROA tidak selalu menjadi pendorong utama perubahan harga saham pada sektor perbankan.

2. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa NPM memiliki arah hubungan (positif/negatif) tetapi nilai probabilitas yang dihasilkan juga lebih besar dari 0.05, sehingga NPM dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM yang tinggi tidak menjamin respon positif investor karena margin laba bersih dapat dipengaruhi oleh faktor non-operasional, efisiensi biaya, dan kondisi ekonomi. Investor lebih fokus pada prospek pertumbuhan bank, risiko kredit, serta ekspansi pembiayaan daripada margin laba saja. Selain itu, volatilitas laba bersih pada perbankan sering dipengaruhi penyesuaian provisi kerugian kredit, sehingga NPM kurang stabil sebagai indikator penentu harga saham. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi yang menyimpulkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham perbankan.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh ROA dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. ROA terbukti berdampak tidak signifikan terhadap harga saham perbankan di LQ45.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu menjadi sinyal kuat bagi investor dalam menaikkan harga saham. Pada industri perbankan, peningkatan ROA tidak selalu diterjemahkan sebagai peningkatan kinerja pasar, terutama ketika efisiensi aset belum optimal atau terjadi risiko kredit yang memengaruhi persepsi investor. Oleh karena itu, meskipun ROA meningkat, harga saham tidak secara langsung mengalami kenaikan yang signifikan.

2. NPM terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perbankan di LQ45.

Peningkatan margin laba bersih memang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya, tetapi investor tidak sepenuhnya menjadikan NPM sebagai acuan utama dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini kemungkinan terjadi karena harga saham perbankan lebih sensitif terhadap faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, stabilitas likuiditas, regulasi perbankan, serta sentimen pasar. Dengan demikian, kenaikan NPM tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan harga saham secara signifikan.

3. Secara simultan, ROA dan NPM menunjukkan arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini menegaskan bahwa variabel internal profitabilitas saja belum mampu

menjelaskan perubahan harga saham perbankan di LQ45. Investor tampaknya lebih mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan kredit, risiko pasar, suku bunga, serta prospek sektor perbankan secara keseluruhan. Kontribusi profitabilitas terhadap harga saham tetap ada, namun pengaruhnya tidak dominan dalam periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa indikator profitabilitas seperti ROA dan NPM belum menjadi penentu utama pergerakan harga saham perusahaan perbankan di LQ45 selama periode 2020-2024.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan aset dan efisiensi operasional agar profitabilitasnya tidak hanya meningkat secara internal, tetapi juga menghasilkan respons positif dari pasar modal. Manajemen bank juga perlu memperhatikan faktor non-keuangan seperti transparansi, manajemen risiko, dan strategi pertumbuhan jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan investor.

Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat kebijakan stabilitas sektor keuangan, mengingat harga saham perbankan lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan persepsi pasar dibandingkan profitabilitas.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Bank perlu mengoptimalkan manajemen aset dan mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil agar profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Perbankan juga perlu meningkatkan efisiensi operasional sehingga kinerja keuangan yang baik dapat tercermin pada peningkatan nilai saham.

2. Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya berfokus pada ROA dan NPM dalam menilai keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi, suku bunga, kondisi likuiditas, serta prospek industri perbankan. Kombinasi analisis fundamental dan analisis pasar akan menghasilkan keputusan yang lebih akurat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan menambah variabel lain seperti ROE, DER, DAR, PBV ukuran perusahaan, risiko kredit, atau faktor makroekonomi untuk memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan perubahan harga saham. Penelitian dapat diperluas pada periode yang lebih panjang atau membandingkan antarindustri untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Jubaedah, D. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perbankan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 145-158.

<https://doi.org/10.33369/jmk.v1i1i2>.

Arifin, Z., & Hadi, S. (2021). Profitability ratios and stock price movements in Indonesian banking. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 10(4), 112-125.

<https://doi.org/10.20525/ijfbs>.

Darmawan, A., & Putra, R. (2023). Pengaruh NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 5(1), 22-31.

<https://doi.org/10.36418/jrbi.v5i1>

Kusuma, H., & Wijayanto, A. (2020). Financial performance and stock prices: Evidence from Indonesian banks. *Asian Economic and Financial Review*, 10(7), 791-803.

<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.107.791.803>

Sari, M., & Nugraha, F. (2024). Pengaruh NPM, ROA dan DER terhadap harga saham pada sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 35-47. <https://doi.org/10.32503/jem.v14i1.XXXX>

Abdul Hakim. 2011. Analisis Investasi, Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta

Basri. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta

Darnita, Elis. 2014. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. http://eprints.dinus.ac.id/8813/1/jurnal_13597.pdf

Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Peneliti Undip. Semarang

Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. BPFE.

Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Munawir, S. 2012. Analsis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.

Sartono, Agus. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.

Susilo, 2014. Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada tahun 2008-2011. Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Tandelilin, Eduardus. 2010, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Umar, Ahmad Ulil Albab. dkk 2020. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol 4 Nomor 1 Maret 2020.

Vireyto, Nikita & Sri Sulasmiyati. 2017. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2006-2016. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/189677-ID-analisis-pengaruhreturn-on-asset-return.pdf>

Watung, Rosdian Widiawati & Ventje Ilat, 2016. Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2011- 2015. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vo 4 Nomor 2 tahun 2016. www.idx.co.id